

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial dapat merealisasikan kehidupan seseorang secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh.

Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal meliputi jenis ras/ keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, inteligensi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, dan sosial ekonomi.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kemampuan baik yang sudah ada sejak kelahiran maupun dengan melalui pengalaman, pengetahuan atau latihan-latihan tertentu. Dikaitkan dengan hakikat manusia tersebut, diperlukan suatu upaya untuk melatih kemampuan individu dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.

Kemampuan manusia dalam menjalin hubungan sosial sangat penting untuk dimiliki, sejak ia masih kecil hingga dewasa. Hal ini mendukung tugas tahap-tahap perkembangan yang harus dilaluinya, juga untuk membantu individu dalam menghadapi segala tantangan kehidupannya.

Kenyataan di TK Kartini Kecamatan Kabila Bone tampak bahwa, anak belum lancar dalam berkomunikasi dengan semestinya, belum mampu menunjukkan sikap empati kepada orang-orang di sekelilingnya, belum adanya motivasi yang mendukung ia untuk melakukan hubungan sosial yang harmonis. Jika dipersentasekan kira-kira mencapai 60% dari jumlah keseluruhan siswa di TK Kartini Kecamatan Kabila Bone yang memperlihatkan perilaku tersebut. Kondisi seperti ini tentu tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Konsekuensinya adalah anak mengalami kesulitan dalam bekerja sama, komunikasi antar teman, dan menjalin keakraban dalam situasi kelompok karena itulah guru di TK Kartini perlu mengupayakan suatu layanan bantuan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial tersebut adalah menerapkan teknik permainan kelompok, seberapa besar kontribusi permainan kelompok terhadap peningkatan hubungan sosial anak masih perlu pengkajian lebih lanjut.

Atas dasar itulah penulis melakukan penelitian dengan memformulasikan judul: “Mengembangkan Kemampuan Menjalin Hubungan Sosial Anak melalui Teknik Permainan Kelompok Di TK Kartini Desa Modelomo Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka, dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Pada umumnya anak belum mempunyai kemampuan dalam menjalin hubungan sosial

1.2.2 Pelaksanaan bimbingan belum berjalan secara optimal di Taman Kanak- Kanak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “apakah teknik permainan kelompok dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial di TK Kartini Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango ?.”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam upaya mengembangkan kemampuan menjalin hubungan sosial anak melalui teknik permainan kelompok di TK Kartini Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Anak dibagi dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permainan yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu melatih kemampuan menjalin hubungan sosial bersama teman.
- 3) Guru menyiapkan bahan dan alat permainan sesuai pembagian kelompok masing-masing.
- 4) Setiap kelompok melakukan permainan dengan bimbingan guru sesuai jenis permainan yang telah ditentukan, seperti kelompok memasak, kelompok bermain huruf dan suku kata.
- 5) Guru mengamati dan memberikan penguatan bahwa permainan kelompok yang dilaksanakan bertujuan untuk melatih kerja sama dan mengembangkan hubungan sosial yang baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan menjalin hubungan sosial siswa kelompok B di TK Kartini Desa Modelomo Kabila Kabupaten Bone Bolango melalui permainan kelompok.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Untuk Sekolah: Memberi kontribusi dalam pengembangan teknik-teknik khusus dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam mengembangkan kemampuan menjalin hubungan sosial siswa.

1.6.2 Untuk guru: Memberi pengalaman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan di Taman Kanak-kanak khususnya dalam pemberian teknik permainan kelompok.

1.6.3 Untuk siswa: Memberi motivasi dalam mengembangkan kemampuan menjalin hubungan sosial di lingkungannya.

1.6.4 Untuk Orang tua: Memberi tambahan pengetahuan mengenai pemeliharaan kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial.